

HUBUNGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* TERHADAP MUTU PELAYANAN GIZI PASIEN RAWAT INAP

RELATIONSHIP OF PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION TO QUALITY OF NUTRITIONAL SERVICES FOR INPATIENTS

Oleh:

Nova Muhani¹, Dalfian², Elitha M Utari³, Muhammad Ilham Rivaldi⁴

¹Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email: milhamrivaldi17@gmail.com

ABSTRACT

Background: Quality of health services is the degree of perfection of health services in accordance with professional standards and service standards by using the potential resources available in hospitals or health centers in a reasonable, efficient and effective manner and provided safely and satisfactorily in accordance with norms, ethics, law, and socio-culture by taking into account the limitations and capabilities of the government, as well as the consumer society. **Aim:** To know the relationship of patient safety implementation to the quality of nutritional services at Pertamina Bintang Amin Hospital Bandar Lampung Year 2021. **Methods :** This type of research is qualitative research using analytic survey design and cross sectional approach with accidental sampling technique. The research sample was 105 respondents. Data analysis used the chi-square test. **Results :** From the 105 respondents, it was found that most 62 (59%) of respondents felt the application of perfect patient safety and most of the 73 (69.5%) respondents felt the quality of nutritional services was good and there was a relationship between the application of patient safety to the quality of nutritional services with p- value = 0.011 and OR = 2.984. **Conclusion:** There is a significant relationship between the application of patient safety to the quality of nutritional services in the Inpatient Room of Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung.

Keywords : Patient safety, Quality of Service

ABSTRAK

Latar Belakang : Mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit atau puskesmas secara wajar, efisien dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai norma, etika, hukum, dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah, serta masyarakat konsumen. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan penerapan patient safety (keselamatan pasien) terhadap mutu pelayanan gizi di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan survey analitik dan pendekatan cross sectional dengan teknik accidental sampling. Sampel penelitian ini ada 105 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square. **Hasil Penelitian :** Dari 105 responden didapatkan sebagian besar sebanyak 62 (59%) responden merasakan penerapan patient safety yang sempurna dan sebagian besar sebanyak 73 (69,5%) responden merasakan mutu pelayanan gizi yang baik serta ada hubungan penerapan patient safety terhadap mutu pelayanan gizi dengan p-value = 0,011 dan OR = 2,984. **Kesimpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara penerapan patient safety (keselamatan pasien) terhadap mutu pelayanan gizi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Kata Kunci : Patient safety, Mutu Layanan

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI mutu pelayanan kesehatan adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, tidak saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi pasien sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk tetapi juga sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. (Muninjaya, 2010).

Secara umum pengertian mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit, puskesmas secara wajar, efisien dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai norma, etika, hukum dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah serta masyarakat konsumen.

Pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan berdasarkan kondisi klinis, status gizi, dan kondisi metabolisme serta disesuaikan dengan kondisi pasien. Status gizi pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan penyakitnya, sebaliknya perjalanan penyakit akan mempengaruhi status gizi pasien. Nutrisi yang tidak mencukupi yang dibutuhkan untuk perbaikan organ seringkali memperburuk kondisi pasien. Dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi dapat lebih memperburuk fungsi organ yang terganggu (Kemenkes RI, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 *patient safety* (keselamatan pasien) adalah tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien selama proses perawatan kesehatan dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan seminimal mungkin. Minimum yang dapat diterima mengacu pada gagasan kolektif dari pengetahuan saat ini yang diberikan, sumber daya yang tersedia dan konteks dimana perawatan diberikan dipertimbangkan terhadap risiko non-pengobatan atau pengobatan lain.

Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko,

identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI No.11 tahun 2017).

Untuk dapat menentukan kebijakan pelayanan yang tepat khususnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien maka perlu dilakukan kajian tentang kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Stefani (2014) menjelaskan dimensi-dimensi dalam menentukan atau tidaknya pelayanan dari instansi kesehatan yang berupa *Tangible* (berwujud/kasat mata), *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan), *Emphaty* (empati) (Rachmawati dan Harigustian, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014), keselamatan pasien (*patient safety*) adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa, risiko infeksi adalah 83,5% pasien, dan bukti kesalahan medis adalah 50-72,3%. Dalam pengumpulan data penelitian dari rumah sakit di berbagai negara, kisaran Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) ditemukan sebesar 3,2% hingga 16,6%.

KNC dan KTD di bidang Gizi berkaitan dengan keamanan pangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM), dikatakan bahwa salah satu SPM adalah 100% tidak boleh ada kesalahan diet, yang artinya tidak boleh terjadi kesalahan pemberian diet kepada pasien. Oleh karena itu, KNC dan KTD di Instalasi Gizi merupakan hal penting. (PerMenkes RI No.129 tahun 2008)

Instalasi Gizi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita menjadi salah satu tempat dengan KTD dan KNC yang meningkat. Data yang diperoleh adalah pada tahun 2011 terdapat 9 kasus, tahun 2012 turun menjadi 4 kasus, sampai pada akhirnya terjadi peningkatan insiden pada tahun 2013 sebanyak 22 kasus.

Hasil *Root Cause Analysis* (RCA) yang dilakukan pihak RSAB Harapan Kita pada tahun 2014 untuk kasus terjadinya KTD dan KNC ini adalah faktor manusia mempunyai peran sebesar 88,2% (komunikasi, ketidak tepatan dalam menjalankan prosedur, beban kerja) sedangkan faktor lain yaitu faktor dari luar sebesar 11,8% (kualitas bahan makanan, alat penyimpanan). (Dharma & Rachmawati, 2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah kunjungan rata-rata 145 pasien yang dirawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin periode September sampai November tahun 2020. Sampel pada penelitian ini adalah pasien-pasien di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung yang mendapatkan pelayanan gizi di ruangan rawat inap yang sudah memenuhi kriteria sampel yaitu berjumlah 105 responden. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *Non probability sampling* yaitu dengan teknik *accidental sampling* dimana sampel ini diambil dari responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) yaitu penerapan *patient safety* pada rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Dan variabel terikat (*dependent*) yaitu mutu pelayanan gizi pada rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap Variabel Independen dan Dependen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	53	50,5%
Laki-laki	52	49,5%
Jumlah	105	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 53 (50,5%) responden, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 (49,5%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
11-19 Tahun	5	4,8%
20-60 Tahun	83	79,0%
>60 Tahun	17	16,2
Jumlah	105	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat usia responden terbanyak adalah usia 20-60 tahun (Remaja) sebanyak 83 (79,0%) responden, sedangkan usia responden yang paling sedikit adalah usia 11-19 tahun (Remaja) yaitu sebanyak 5 (4,8%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Patient Safety (Keselamatan Pasien)

Penerapan Patient Safety	Jumlah	Presentase
Sempurna	62	59,0%
Tidak Sempurna	43	41,0%
Jumlah	105	100,0%

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa penerapan *patient safety* (keselamatan pasien) yang sempurna sebanyak 62 (59%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak sempurna yaitu sebanyak 43 (41%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mutu Pelayanan Gizi Pasien Rawat Inap

Mutu Pelayanan Gizi	Jumlah	Presentase
Baik	73	69,5%
Tidak Baik	32	30,5%
Jumlah	105	100,0%

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa mutu pelayanan gizi pasien rawat inap yang baik sebanyak 73 (69,5%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak baik yaitu sebanyak 32 (30,5%) responden.

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan melihat hubungan kemaknaan antara variabel bebas (independen) yaitu penerapan patient safety dengan variabel terikat (dependen) yaitu mutu layanan gizi.

Tabel 5. Hubungan Penerapan Patient Safety terhadap Mutu Pelayanan Gizi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung 2021

Penerapan Patient Safety	Mutu Layanan Gizi						Chi-Square P	OR (95 %CI)
	Baik		Tidak Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Sempurna	49	79,0	13	21,0	62	100	0,01	2,984 (1,27-7,037)
Tidak Sempurna	24	55,8	19	44,2	43	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat hasil uji bivariat bahwa dari 105 responden, 49 (79,0%) responden menyatakan penerapan patient safety yang sempurna dan mutu layanan gizi sudah baik. Dari 105 responden, 13 (21,0%) responden menyatakan penerapan patient safety yang sempurna, tetapi mutu layanan gizi tidak baik. Dari 105 responden, 24 (55,8%)

responden menyatakan penerapan patient safety yang tidak sempurna, tetapi mutu layanan gizi sudah baik. Dari 105 responden, 19 (44,2%) responden menyatakan penerapan patient safety yang tidak sempurna dan mutu layanan gizi yang tidak baik.

Hasil uji bivariat didapatkan p -value = 0,011 yang berarti p -value < 0,05, dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan patient safety (keselamatan pasien) terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) = 2,984 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar (1,265-7,037), artinya responden yang merasakan penerapan patient safety sempurna akan berpeluang 2,984 kali merasakan mutu pelayanan gizi pasien rawat inap baik dibandingkan responden yang merasakan penerapan patient safety tidak sempurna.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 52 (49,5%) responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 (50,5%) responden.

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dari 105 responden terdapat usia responden terbanyak adalah usia 20-60 tahun (Remaja) sebanyak 83 (79,0%) responden, sedangkan usia responden yang paling sedikit adalah usia 11-19 tahun (Remaja) yaitu sebanyak 5 (4,8%) responden.

Pembahasan Univariat

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa penerapan patient safety (keselamatan pasien) yang sempurna sebanyak 62 (59%) responden lebih besar dibandingkan

responden yang merasakan tidak sempurna yaitu sebanyak 43 (41%) responden.

Menurut Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien adalah sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Helynarti Syurandhari 2016 tentang Hubungan *Patient Safety* dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden sebanyak 61 orang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan *Patient Safety* baik yaitu sebanyak 34 orang (55,7%) dan dari segi mutu pelayanan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sudah baik yaitu sebanyak 32 orang (52,5%). Dan hasil hubungan *patient safety* dengan mutu menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan *patient safety* dan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Dan memberi kesimpulan bahwa Ada hubungan *patient safety* dengan mutu pelayanan di Ruang rawat inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto (Syurandhari, 2016)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni 2017 tentang Analisis Implementasi *Patient Safety* Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit dengan jumlah responden 304 orang, menyatakan bahwa Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden yakni 71,57% (224 responden), berada dalam kategori implementasi *patient safety* yang tergolong kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi *patient safety* pada Rumah Sakit Ibnu Sina tergolong kuat.

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat hasil uji univariat bahwa dari 105 responden yang merasa mutu pelayanan gizi pasien rawat inap yang baik sebanyak 73 (69,5%) responden lebih besar dibandingkan responden yang merasakan tidak baik yaitu sebanyak 32 (30,5%) responden.

Mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit atau puskesmas secara wajar, efisien dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai norma, etika, hukum, dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah, serta masyarakat konsumen. (Bustami, 2011)

Menurut Depkes RI mutu pelayanan kesehatan adalah kinerja yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, tidak saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi pasien sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk tetapi juga sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. (Muninjaya, 2010).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syurandhari, H. D. 2016 tentang Hubungan *Patient Safety* dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden 61 orang, menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik yaitu sebanyak 32 orang (52,5%).

Pembahasan Bivariat

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat hasil uji bivariat bahwa dari 105 responden, 49 (79,0%) responden menyatakan penerapan *patient safety* yang sempurna dan mutu layanan gizi sudah baik. Dari 105 responden, 13 (21,0%) responden menyatakan penerapan *patient safety* yang sempurna, tetapi mutu layanan gizi tidak baik. Dari 105 responden, 24 (55,8%) responden menyatakan penerapan *patient safety* yang tidak sempurna, tetapi mutu layanan

gizi sudah baik. Dari 105 responden, 19 (44,2%) responden menyatakan penerapan *patient safety* yang tidak sempurna dan mutu layanan gizi yang tidak baik.

Hasil uji bivariat didapatkan p -value = 0,011 yang berarti p -value < 0,05, dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan *patient safety* (keselamatan pasien) terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

Analisa keeratan hubungan variabel didapatkan nilai Odd Ratio (OR) = 2,984 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar (1,265-7,037), artinya responden yang merasakan penerapan *patient safety* sempurna akan berpeluang 2,984 kali merasakan mutu pelayanan gizi pasien rawat inap baik dibandingkan responden yang merasakan penerapan *patient safety* tidak sempurna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syurandhari, H. D. 2016 tentang Hubungan *Patient Safety* dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan jumlah responden 61 orang, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan *patient safety* dan mutu pelayanan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sudah baik yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Hasil uji *chi square* diperoleh hasil perhitungan dengan nilai sig. (p value) = 0,008 dengan tingkat kemaknaan yang ditetapkan adalah pada $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai p (0,008) < α (0,05) maka H_1 diterima dengan demikian ada hubungan *patient safety* dengan mutu pelayanan di Ruang rawat inap RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

Patient Safety adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh

kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes RI No.11 tahun 2017).

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) adalah tidak adanya bahaya yang dapat dicegah pada pasien selama proses perawatan kesehatan dan pengurangan risiko bahaya yang tidak perlu terkait dengan perawatan kesehatan seminimal mungkin. Minimal yang dapat diterima mengacu pada gagasan kolektif dari pengetahuan saat ini yang diberikan, sumber daya yang tersedia dan konteks di mana perawatan diberikan dipertimbangkan terhadap risiko non pengobatan atau pengobatan lain (WHO, 2020).

Menurut penulis, penerapan *patient safety* terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di rumah sakit pertamina bintang amin Bandar Lampung sudah diterapkan dengan baik tetapi ada beberapa responden merasakan penerapan yang masih belum baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi penerapan *patient safety* (keselamatan pasien) pada layanan gizi pasien di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden sudah merasakan sempurna yaitu sebanyak 62 (59,0%) responden. Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi mutu pelayanan gizi di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021, sebagian besar responden sudah merasakan baik yaitu sebanyak 73 (69,5%) responden. Ada hubungan antara penerapan *patient safety* terhadap mutu pelayanan gizi pasien rawat inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2021.

SARAN

Dalam hal penerapan *patient safety* (keselamatan pasien) perlu ditingkatkan lagi untuk *informed consent* ke pasien dan lebih memperhatikan identifikasi pasien dengan menggunakan minimal 2 identitas pasien (nama dan umur). Selanjutnya, untuk mutu pelayanan gizi pasien rawat inap agar dapat ditingkatkan lagi kehandalan petugas dalam menjelaskan

jenis diet dan tujuan diet dengan jelas dan dapat dengan mudah dimengerti oleh pasien dan mencocokkan identitas pasien sebelum memberikan makanan/diet kepada pasien, meningkatkan jaminan petugas dengan memberikan label minimal 2 identitas (nama dan nomor RM) pada makanan/diet yang akan diberikan kepada pasien, meningkatkan perhatian petugas terhadap pasien pada saat memberikan pelayanan gizi kepada pasien.

Diharapkan masyarakat yang menjadi pasien rumah sakit terkhusus di rawat inap dapat mengetahui hak untuk mendapatkan pelayanan yang baik sehingga penerapan *patient safety* (keselamatan pasien) bagi pasien bisa terjamin dengan baik dan pasien menjadi puas dan merasa aman dengan pelayanan yang diberikan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan penelitian yang sama dengan topik hubungan kualitas penerapan *patient safety* terhadap kepuasan pasien di layanan gizi Pasien Rawat Inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Belinda, M. (2016). Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien. *Tim Keselamatan Pasien RSUD Dr Saiful Anwar Malang*. http://ppds.fk.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/Pelaporan-Insiden-Keselamatan-Pasien_18102016-ORDIK.pdf
- Bustami, 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Erlangga, Jakarta
- Dalfian, dr. (2019). *Faktor Dominan Kualitas Pelayanan Informasi terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit di Lampung Tengah Tahun 2019*.
- Dharma, S., & Rachmawati, E. (2016). *Analisis Determinan Kejadian Nyaris Cedera dan Kejadian Tidak Diharapkan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita*. 2(1), 58–67. <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/551>
- Ditjen PKM, Departemen Kesehatan RI (2008). PMK No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, Jakarta.
- Ditjen PKM, Departemen Kesehatan RI (2013). PMK No. 78 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit, Jakarta.
- Ditjen PKM, Departemen Kesehatan RI (2017). PMK No. 11 Tahun 2017 tentang *Keselamatan Pasien*, Jakarta.
- Ditjen PKM, Departemen Kesehatan RI (2018). PMK No. 4 Tahun 2018 tentang *Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*, Jakarta.
- Faluzi, A., Machmud, R., & Arif, Y. (2019). *Analisis Penerapan Upaya Pencapaian Standar Sasaran Keselamatan Pasien Bagi Profesional Pemberi Asuhan Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rawat Inap RSUP Dr . M . Artikel Penelitian*. 7(2007), 34–43.
- Fandy Tj.&Gregorius. (2011). *Service, Quality & Statisfacation*, Penerbit Andi, Edisi 3, Yogyakarta.
- Imbalo S. (2013). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan, Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kemendes RI. (2013). Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit. In *Pedoman PGRS* (pp. 1–165).
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://kupdf.net/queue/pedoman-nasional-keselamatan-pasien-rumah-sakit_58d33835dc0d604f7ac346aa_pdf?queue_id=-1&x=1563164830&z=MTI1LjE2MS4xMDcuMjEx
- Kemendes RI. (2017). *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I: Quality Assurance* (pp. 1-171).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. 27(9), 3505–3515. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cej.2014.10.020> <http://dx.doi.org/10.1016/j.apcatb.2013.08.019> <http://dx.doi.org/10.1016/j.tsf>

- 2016.12.015
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit, (2011). *Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Risiko Klinis di Rumah Sakit*, Jakarta.
- Lestari, D. D. (2019). *Keselamatan Pasien*. 8–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zpgs9>
- Lia, N., & Gorda, A. A. N. E. S. (2018). *Harapan Pasien, Kompetensi Pegawai, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pasien*. 15(3), 38–50.
- Lupiyoadi, Hamdani. (2014). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta. Salemba Empat.
- Muninjaya, A.A Gede. (2014). *Manajemen Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Muslichati, E. L. A. Z. (2015). *Pengaruh kualitas layanan dan inovasi layanan terhadap kepuasan konsumen pada rumah sakit buah hati di kabupaten kudos skripsi*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22077>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, Nunung & Harigustian, Yayang. (2019). *Manajemen Patient Safety: Konsep & Aplikasi Patient Safety dalam Kesehatan. Pentingnya Manajemen Patient Safety*. Bantul, Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Rahmawati, E., & Siti Dharma, A. (2017). *Gambaran Pelaporan KNC dan KTD Berdasarkan Faktor Manusia dan Organisasi/Manajemen di Instalasi Gizi Rumah Sakit*. 2. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arke-smas/article/view/2495>
- Riandi, R., & Yuliawati, R. (2018). *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di PUSKESMAS Wonorejo Samarinda Tahun 2018 Skripsi Diajukan Oleh Ronal Riandi*.
- Satrianegara, M. Fais dan Siti Saleha. 2009. *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Serta Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sakinah, S., Wigati, P. A., & Arso, S. P. (2017). *Analisis Sasaran Keselamatan Pasien Dilihat Dari Aspek Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dan Keamanan Obat Di Rs Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 145–152.
- Sulistiyanto, A. D., Handayani, O. W. K., & Rustiana, E. R. (2017). *Peran Petugas Gizi Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Gizi Pada Pasien Rawat Inap*. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13776>
- Sumarni, S. (2017). *Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 91. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\).91-99](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2).91-99)
- Syurandhari, D. H. (2016). *Hubungan Patient Safety Dengan Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota*. *Jurnal Hospital Majapahit*, 8(2), 87–99.
- World Health Organization. (2020). *Patient Safety*. (di akses 7 Desember 2020 di <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/about>).
- Yunus, R. (2019). *Pedoman Dalam Kebijakan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. <https://osf.io/gewk5/download/?format=pdf>